

ISBN: 978-602-9075-25-7



LEMLIT  
UNM

8  
Cayle  
8

# PROSIDING SEMINAR NASIONAL

MAKASSAR, 2 JUNI 2016

**MEGA TREND INOVASI DAN KREASI  
HASIL PENELITIAN DALAM  
MENUNJANG PEMBANGUNAN  
BERKELANJUTAN**

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

Pengembangan Model Pembelajaran Matematika Berbasis Kinerja untuk Mahasiswa <i>International Class Program</i> (ICP).....	598-604
<i>Hisyam Ihsan dan Ahmad Zaki</i>	
Keefektifan Ragangan untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskriptif yang Kontekstual Siswa SMP Negeri di Makassar.....	605-614
<i>Idawati Garim</i>	
Wawasan Kebangsaan: Nilai-Nilai Persahabatan dan Hidup Harmonis (Pendidikan Karakter Sebagai Wahana Pembentukan Identitas Bangsa di Tengah Arus Globalisasi).....	615-618
<i>Imam Suyitno</i>	
Karakteristik Abu Sekam Padi sebagai Bahan Pengganti Semen dalam Menciptakan <i>Green Concrete</i> .....	619-623
<i>Irma Aswani Ahmad, Nurlita Pertiwi dan Nur Anny S. Taufieq</i>	
Studi Kandungan Senyawa Metabolit Sekunder Tumbuhan Tai Anging ( <i>Usnea Sp.</i> ) dan Bioaktivitasnya Terhadap Jamur ( <i>Candida Albicans</i> ).....	624-629
<i>Iwan Dini, Nurul Utami, Akira Syam, dan Akmal</i>	
Pertumbuhan Tanaman Padi Varietas Ciherang dengan Pemberian Urea Granulasi dengan Zeolit dan Penghambat Nitrifikasi pada Lahan Sawah Sistem Irigasi Pengeringan Bertahap.....	630-636
<i>Juniarti, St. Fatmah Hiola, Hilda Karim, Rachmawaty, Neni Iriyani, Andi Takdir Makkulawu, dan Oslan Jumadi</i>	
Pengembangan Model Pembelajaran Inquiri Dinterferensi Pendekatan <i>Scientific</i> untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Ilmiah Siswa SMA.....	637-644
<i>Jusniar dan Sumiati Side</i>	
Kajian Visual: Mengidentifikasi Atribut Tampilan Produk Marketabel sebagai Studi Dasar Nirmana Trimatra Mahasiswa Desain.....	645-655
<i>Karta Jayadi, Dian Cahyadi dan Aswar</i>	
Persepsi Masyarakat Terhadap Mitigasi Structural Terhadap Kawasan Gempa Bumi di Kab Mamuju Utara.....	656-661
<i>M. Nur Zakaria Leo</i>	
Sistem Tes Interaktif Berbasis <i>Computerized Adaptive Testing</i> pada Testing Centre Universitas Negeri Makassar.....	662-667
<i>Mansyur dan Muhammad Fajar B</i>	
Pendidikan Karakter Anak Usia Dini dalam Bingkai Budaya dan Kearifan Lokal	668-676
<i>Mantasiah dan Herman</i>	

# KEEFEKTIFAN RAGANGAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS DESKRIPTIF YANG KONTEKSTUAL SISWA SMP NEGERI DI MAKASSAR

Idawati Garim

Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar  
Jl. Daeng Tata Raya, Kampus UNM Parangtambung, Makassar  
Email: garimidawati@yahoo.co.id

**Abstrak.** Keefektifan Ragangan untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskriptif yang Kontekstual Siswa SMP Negeri di Makassar. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan keefektifan penggunaan ragangan atau outline untuk menulis teks deskriptif yang kontekstual siswa SMP di Makassar. Peneliti akan membuktikan apakah kualitas karangan deskriptif yang kontekstual dengan menggunakan Ragangan atau *outline*, efektif atau tidak efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa SMP Negeri di Makassar. Untuk memperkuat hasil temuan di atas, maka peneliti juga mendeskripsikan keterlaksanaan pelaksanaan pembelajaran teks deskriptif yang kontekstual siswa tanpa menggunakan ragangan atau *non-outline*. Desain penelitian adalah kuantitatif rancangan eksperimen jenis *Quasi-experimental* dengan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil penelitian menulis teks deskriptif yang kontekstual menggunakan ragangan atau *outline* bagi Siswa SMP Negeri di Makassar memberikan pencapaian persentase siswa yang tuntas secara klasikal pada hasil belajar menulis teks deskriptif yang kontekstual sebesar 24,1%, idealnya lebih dari 84,9%. Namun, skor hasil belajar mengalami peningkatan dengan rata-rata gain sebesar 0,4203 termasuk klasifikasi sedang. Kemudian aktivitas siswa memenuhi presentase waktu ideal dan respons siswa terhadap pembelajaran ragangan berada pada kategori positif. pembelajaran menulis teks deskriptif yang kontekstual tanpa menggunakan ragangan bagi Siswa SMP Negeri di Makassar memberikan pencapaian persentase siswa yang tuntas secara klasikal pada hasil belajar menulis teks deskriptif yang kontekstual sebesar 0,0%, idealnya lebih dari 84,9%. Hal ini sejalan skor hasil belajar hanya mengalami peningkatan dengan rata-rata gain sebesar 0,2143 berada pada klasifikasi rendah.. Meskipun aktivitas siswa memenuhi presentase waktu ideal. bahwa kegiatan pembelajaran menulis teks deskriptif yang kontekstual menggunakan ragangan lebih baik dari pada tanpa menggunakan ragangan. Hal ini dapat dijelaskan secara statistik bahwa nilai  $p\text{-value} = 0,011 < 0,05$ , menjelaskan secara signifikan bahwa rata-rata hasil belajar menulis teks deskriptif yang kontekstual dengan ragangan lebih tinggi dari skor rata-rata kelompok siswa yang belajar tanpa menggunakan ragangan dalam menulis teks deskriptif yang kontekstual

**Kata kunci:** Menulis, Karangan Deskriptif, Ragangan, Tanpa Ragangan

Menulis sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa sebaiknya diajarkan berdasarkan porsi waktu yang seimbang, namun kenyataannya menulis sangat kurang diajarkan. Mengapa demikian?, salah satu alasannya karena menulis dianggap keterampilan berbahasa yang paling sulit untuk dikuasai dibandingkan dengan aspek keterampilan berbahasa lainnya. Menulis merupakan suatu proses yang panjang, dimulai dari tahap prapenulisan, penulisan, sampai pada tahap *editing*. Menulis merupakan salah satu

kemampuan yang perlu dimiliki oleh peserta didik sejak sekolah dasar sampai sekolah lanjutan. Dengan memiliki kemampuan menulis cakrawala berpikir kreatif dan kritis peserta didik dapat berkembang. Selain itu, kegiatan menulis harus memiliki kriteria penulisan agar tulisan tersebut efektif. Keefektifan tulisan dapat dinilai dari segi isi, pengorganisasian, kosakata, bahasa, dan tanda baca. Pengembangan ide dan informasi tingkat akurasi yang tinggi agar tidak ada keraguan makna, penggunaan tatabahasa yang

kompleks membuat pembaca fokus pada penekanan yang disampaikan penulis. Pemilihan kosakata, tatabahasa, dan struktur kalimat secara saksama menghasilkan gaya penulisan yang sesuai dengan tema dan harapan pembaca (Hedge, 1988: 151).

Sharples (1986), mengemukakan bahwa menulis merupakan kegiatan yang mudah dan sulit, semakin lama seorang penulis memikirkan bagaimana menulis, maka dirasakan semakin sulit melakukannya. Pada dasarnya, sebuah tulisan membutuhkan keterampilan berbahasa dan kemampuan komunikatif (Brown, 1987). Sejalan dengan hal tersebut, Reid (1988) mengemukakan bahwa untuk dapat menguasai keterampilan menulis, seorang penulis harus memahami fase-fase penulisan untuk mengorganisasikan dan mengembangkan pokok pikiran melalui ragangan.

Teori tentang ragangan terbagi atas dua yakni menulis dengan menggunakan *outline* disebut (*written outline*) dan menulis tanpa menggunakan *outline* disebut (*mental outline*). Teori tentang penggunaan *outline* dalam menulis dikemukakan oleh Gere, 1992. Osihma dan Hogue, 1983, mereka berpendapat bahwa menulis menggunakan *outline* sangat efektif digunakan dalam mengorganisasikan tulisan dan *outline* dapat pula membantu penulis untuk menyelesaikan tulisannya dengan cepat dan efektif.

Manfaat lain dari penggunaan ragangan adalah terkait dengan keterbatasan kemampuan mengingat (*working memory*). Untuk dapat memahami sesuatu, penulis menggunakan pancaindera, namun fakta membuktikan bahwa tidak semua hal yang diterima dan didapatkan melalui pancaindera dapat bertahan lama dalam ingatan/memori. Oleh karena itu, melalui penggunaan kerangka karangan formal (*written formal outline*), seorang penulis dapat mengungkapkan hasil pengamatannya melalui pancaindera yang dituangkan secara sistematis dalam bentuk tulisan. Dalam proses menulis yang baik, ada lima macam ragam tulisan yang perlu dipahami dengan baik yaitu argumentasi, eksposisi, narasi, persuasif, dan deskripsi. Namun, kaitannya dengan rencana penelitian ini, penulis hanya memfokuskan diri pada teks deskriptif.

Teks deskriptif adalah tulisan yang bertujuan mendeskripsikan fenomena atau menggambarkan pengalaman melalui penglihatan, penciuman, perasa lidah, perasa tubuh, dan pen-

dengaran. Penginderaan terhadap suatu peristiwa akan melahirkan suatu gambaran mengenai peristiwa tentang apa yang dilihat, dicium, dirasa, diraba, dan didengar. Pada teks deskripsi, penulis berusaha memindahkan kesan hasil pengamatan dan pengalaman tersebut kepada pembaca berdasarkan pengamatan.

Penyusunan sebuah tulisan dalam bentuk teks deskripsi memerlukan teknik untuk meningkatkan kemampuan peserta didik menulis teks deskripsi melalui penyusunan bahan-bahan yang tersedia menjadi tulisan yang utuh. Teks deskripsi dapat tersusun dengan berbagai komponen sebagai syarat terbentuknya suatu tulisan deskripsi yang lengkap. Komponen yang dimaksud seperti isi, organisasi, kosakata, kalimat dan tanda baca. Oleh karena itu, seseorang yang mampu menyusun teks deskripsi berdasarkan komponen kebahasaan tersebut memungkinkan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal inilah yang harus ditanamkan pada peserta didik agar mampu berbahasa Indonesia yang baik dan benar dalam berbagai ragam tulisan, termasuk menulis teks deskripsi.

Secara teori menulis teks deskriptif yang kontekstual dengan menggunakan ragangan dipandang lebih efektif dan efisien walaupun bukti penelitian secara empiris tentang hal ini masih sangat terbatas dan literatur mengenai ragangan atau *outline* pun sangat sulit ditemukan. Sementara kenyataan di lapangan juga menunjukkan bahwa sebahagian penulis mampu menulis dan menyelesaikan tulisannya tanpa menggunakan ragangan. Berdasarkan kedua kesenjangan fenomena tersebut, peneliti ingin mengetahui apakah dengan penggunaan ragangan dan tanpa ragangan saat menulis akan menghasilkan tulisan yang lebih baik dan efektif atau sebaliknya. Untuk pencapaian perbedaan kedua asumsi di atas, maka berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan awal, pada 2 Januari 2013 terhadap proses belajar-mengajar untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 23 Makassar kelas VII/2 dan 3 bahwa kemampuan untuk menulis teks deskriptif yang kontekstual dengan menggunakan ragangan masih sangat rendah dan peserta didik kurang berminat untuk menulis. Pembelajaran menulis masih berpusat pada guru dan peserta didik cenderung pasif. Kecenderungan minat peserta didik untuk menulis karena peserta didik merasa kesulitan dan tidak memahami bagaimana mengawali proses

penulisan. Selain itu, pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat dan peserta didik tidak diberikan kesempatan untuk menemukan sendiri dan melakukan observasi secara langsung terhadap suatu objek sebagai sumber pengetahuan.

Hasil penelitian yang mendukung pernyataan di atas adalah hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Salija (2004) dengan judul "The Effects of using *Outlines* Formal *Outlines* in Writing Exposition". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa (1) Kemampuan peserta didik menulis karangan eksposisi menggunakan *outline* masih bervariasi (2) Peserta didik yang menggunakan *outline* sebagai kerangka menulis secara signifikan lebih baik dari pada peserta didik yang menulis tanpa menggunakan rancangan. Beberapa hasil penelitian yang relevan, seperti, Kadang (2010) "Keefektifan Pendekatan Proses dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi Peserta didik Kelas X SMA Negeri 5 Makassar". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan proses efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi peserta didik kelas X SMA Negeri 5 Makassar. Alam (2012) "Penerapan Metode *The Real Things Media* dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Peserta didik Kelas X MAN 2 Sinjai." Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan proses dan aktivitas menulis karangan deskripsi dengan menggunakan metode *the real things media*.

Berdasarkan paparan tersebut di atas, peneliti termotivasi untuk mengkaji lebih lanjut tentang *outline* untuk meningkatkan kemampuan menulis teks deskriptif yang kontekstual pada siswa sekolah menengah pertama khususnya di Kota Makassar. Adapun tindak lanjut tersebut adalah memilih judul penelitian "Keefektifan Ragangan untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskriptif yang Kontekstual Siswa SMP Negeri di Makassar". Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan keefektifan penggunaan ragangan dalam menulis teks deskriptif yang kontekstual melalui penggunaan ragangan, efektif atau tidak efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa SMP Negeri di Makassar. Selanjutnya, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat teoretis yang dimaksud adalah dapat memberikan sumbangan positif yang bermanfaat sebagai sumber rujukan pada tulisan/kajian yang sama,

namun tinjauan yang berbeda dan tentunya dari hasil penelitian ini diharapkan menjadi skemata dalam pembelajaran keterampilan berbahasa tulis. Sedangkan manfaat praktis diharapkan dapat bermanfaat bagi tenaga guru/dosen dalam melaksanakan proses belajar-mengajar sekaligus pedoman pada kajian bahasa tulis dan bermanfaat bagi peserta didik/mahasiswa didik untuk mengembangkan kemampuan menulisnya yang didukung dengan kerangka karangan (*outline*).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif rancangan eksperimen jenis **Quasi-experimental** dengan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok tersebut diberikan tes awal atau (*pree test*). Tes awal diberikan sebelum perlakuan (*treatment*), sedangkan tes akhir (*post test*) diberikan setelah perlakuan atau lebih jelasnya dapat diuraikan dalam bentuk kelompok eksperimen diberikan perlakuan menulis teks deskriptif yang kontekstual dengan menggunakan ragangan atau (*outline*). Sedangkan, kelompok kontrol, menulis teks deskriptif yang kontekstual tidak menggunakan ragangan (*outline*). Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan kemampuan peserta didik menulis teks deskriptif yang kontekstual dengan menggunakan *outline* ditinjau dari segi isi, organisasi, kosakata, kalimat, dan tanda baca. Untuk mencermati keefektifan penggunaan ragangan, maka proses pembelajaran dapat dicermati melalui aktivitas siswa, hasil belajar siswa, dan respon siswa. Selanjutnya, data yang telah terkumpul dibaca, dianalisis, diverifikasi, diklasifikasi, ditabulasi, dan dianalisis berdasarkan analisis statistik deskriptif (penyajian data melalui tabel, perhitungan modus, dan median)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pembelajaran Menulis Teks Deskriptif yang Kontekstual

Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan variasi data yang telah dikumpulkan melalui instrumen penelitian yang diajarkan dengan penerapan pembelajaran menulis teks

deskriptif yang kontekstual. Adapun data yang dianalisis adalah data aktivitas siswa dalam pembelajaran, data hasil belajar, dan data respons siswa. Dari ketiga aspek tersebut didapatkan hasil efektif atau tidaknya menulis teks deskriptif yang kontekstual dengan menggunakan ragangan dan tanpa ragangan.

### Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa diperoleh melalui instrumen observasi aktivitas siswa yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh dua orang observer terhadap siswa yang terpilih. Indikator

aktivitas siswa terdiri dari 14 aspek observasi yang didasarkan pada karakteristik pembelajaran yang diterapkan di kelas. Prosedur yang dilakukan adalah setiap 5 menit observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa yang dominan muncul dan 1 menit berikutnya observer menuliskan hasil pengamatannya pada lembar observasi yang disediakan. Data yang diperoleh dari instrumen tersebut dirangkum pada setiap akhir pertemuan. Hasil rangkuman setiap observasi disajikan pada tabel berikut

Aktivitas	PO1/ Pertemuan			PO2/ Pertemuan			Rata-rata PWI/ Pertemuan			TWI
	Ke-1	Ke-2	Ke-3	Ke-1	Ke-2	Ke-3	Ke-1	Ke-2	Ke-3	
	PWI	PWI	PWI	PWI	PWI	PWI	Ke-1	Ke-2	Ke-3	
Merespon Pertanyaan Guru/curah pendapat	6.29	5.6	7	5.59	7	4.9	5.94	6.29	5.945	1.25%-11.25%
Siswa mengamati/ membaca bahan bacaan yang diberikan guru	8.39	8.4	7.7	9.79	7.7	9.79	9.09	8.04	8.74	1.25%-11.25%
Siswa Mengamati tayangan video	6.29	8.4	8.4	7.69	7.7	7.69	6.99	8.04	8.04	1.25%-11.25%
Siswa merespon instruksi guru terkait tayangan video	6.29	8.4	7	6.29	8.4	6.29	6.29	8.39	6.64	1.25%-11.25%
Siswa mengajukan Pertanyaan	6.29	7	9.1	6.29	7	9.09	6.29	6.99	9.09	1.25%-11.25%
Siswa menjawab Pertanyaan	7.69	7	8.4	7.69	7.7	10.5	7.69	7.34	9.44	1.25%-11.25%
Siswa berdiskusi	7.69	9.8	9.1	7.69	9.1	9.79	7.69	9.44	9.44	7.5%-17.5%
Siswa mengumpulkan informasi/data terkait materi	4.9	4.2	4.9	4.2	4.2	2.8	4.55	4.2	3.85	1.25%-11.25%
Siswa mengolah data yang telah dikumpulkan	6.29	5.6	5.6	5.59	6.3	5.59	5.94	5.94	5.59	1.25%-11.25%
Siswa Menyusun laporan	10.5	8.4	7.7	10.49	9.8	8.39	10.49	9.09	8.04	7.5%-17.5%
Siswa Mengomunikasikan/ mempresentasikan isi laporannya	9.09	7.7	8.4	9.79	9.1	7.69	9.44	8.39	8.04	7.5%-17.5%
Siswa menanggapi isi laporan temannya	7.69	9.1	9.1	6.99	6.3	9.79	7.34	7.69	9.44	1.25%-11.25%
Siswa melakukan refleksi/merangkum	9.79	9.1	7.7	9.79	9.1	6.99	9.79	9.09	7.34	1.25%-11.25%
Siswa melakukan aktivitas yang tidak terkait KBM (keluar,berbicara,tidur, jalan-jalan dsb)	2.8	1.4	0	2.1	0.7	0.7	2.45	1.05	0.35	0%-5%

Keterangan:

PO1 : Pengamatan Observer 1

PO2 : Pengamatan Observer 2

PWI : Persentase waktu ideal

TWI : Toleransi waktu ideal

Berdasarkan tabel tersebut dapat dideskripsikan bahwa aktivitas siswa yang menggunakan pembelajaran menulis teks deskriptif yang kontekstual untuk 14 aspek yang diamati telah memenuhi presentase waktu ideal. Dengan demikian menurut kriteria keterlaksanaan aktivitas siswa yang diharapkan sudah tercapai.

### Hasil Belajar Menulis Teks Deskriptif yang Kontekstual

Hasil belajar menulis teks deskriptif yang kontekstual pada kelas eksperimen dideskripsikan berdasarkan analisis *pretest* dan *posttest*. Data hasil belajar menulis teks deskriptif yang kontekstual siswa yang selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

#### Rekapitulasi Hasil Belajar Menulis Teks Deskriptif yang Kontekstual

Statistik	Pretest	Posttest
Ukuran Sampel	29	29
Mean	39,1724	67,8621
Median	36,0000	72,0000
Modus	20,00	72,00
Variansi	285,005	257,695
Standar Deviasi	16,882	16,052
Skor Maksimum	72	96
Skor Minimum	20	44
Range	52	52

Berdasarkan data hasil belajar menulis teks deskriptif yang kontekstual pada *pretest* terlihat bahwa skor tertinggi 72 dan skor terendah 20 dari 29 siswa. Nilai rata-rata 39,1724 hal ini mengindikasikan bahwa skor hasil belajar menulis teks deskriptif yang kontekstual berpusat di skor 39,1724. Median 36 yang berarti bahwa sekitar 50% siswa memiliki skor kurang dari 36. Modus 20 yang berarti bahwa skor terbanyak yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen adalah 20. Karena  $\text{modus} < \text{median} < \text{mean}$  maka ukuran kemiringan suatu distribusi adalah yaitu distribusi positif. Standar deviasi 16,882 menunjukkan bahwa ukuran penyimpangan data dari nilai rata-ratanya sebesar 16,882. Sedangkan pada *posttest* terlihat bahwa skor tertinggi 96 dan skor terendah 44 dari 29 siswa. Nilai rata-rata 67,8621 hal ini mengindikasikan bahwa skor hasil belajar menulis teks deskriptif yang kontekstual masih berpusat di skor 67,8621. Median 72 yang berarti bahwa sekitar 50% siswa memiliki skor kurang dari 72. Modus 72 yang berarti bahwa skor terbanyak

yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen adalah 72. Karena  $\text{modus} = \text{median} < \text{mean}$  maka ukuran kemiringan suatu distribusi adalah yaitu distribusi positif. Standar deviasi 16,052 menunjukkan bahwa ukuran penyimpangan data dari nilai rata-ratanya sebesar 16,052.

Dari keseluruhan skor *pretest* dan *posttest* yang diperoleh siswa, jika dikategorikan dalam kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah, maka distribusi frekuensi, presentasi dan kategori hasil belajar menulis teks deskriptif yang kontekstual siswa pada pembelajaran ragangan dapat dilihat pada tabel berikut.

#### Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Menulis Teks Deskriptif yang Kontekstual

Interval Skor	Kategori	Pre-test		Post-test	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
90 – 100	Sangat Tinggi	0	0	4	13,7
80 – 89	Tinggi	0	0	3	10,3
65 – 79	Sedang	2	6,9	10	34,5
55 – 64	Rendah	3	10,3	5	17,2
0 – 54	Sangat Rendah	24	82,8	7	24,1
	Jumlah	29	100	29	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata *pretest* hasil belajar menulis teks deskriptif yang kontekstual sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan ragangan berada dalam kategori sangat rendah. Ini berarti bahwa sebelum diajarkan materi menulis teks deskriptif yang kontekstual pada siswa SMP Negeri Makassar mereka memiliki pemahaman yang masih kurang tentang menulis teks deskriptif yang kontekstual. Sedangkan skor rata-rata *posttest* siswa berada pada kategori sedang. Ini berarti bahwa pemahaman siswa yang baik tentang materi menulis teks deskriptif yang kontekstual setelah menggunakan pendekatan pembelajaran ragangan (*outline*).

Adapun rekapitulasi gain pada hasil belajar menulis teks deskriptif siswa disajikan pada tabel berikut.

#### Rekapitulasi Gain Hasil Menulis Teks Deskriptif yang Kontekstual

Statistik	Gain
Ukuran Sampel	29
Mean	0,4203
Median	0,4500

Modus	0,50
Variansi	0,115
Standar Deviasi	0,33984
Skor Maksimum	0,95
Skor Minimum	-0,56
Range	1,51

Berdasarkan data hasil belajar menulis teks deskriptif yang kontekstual pada gain terlihat bahwa nilai mean 0,4203, median 0,4500, modus 0,50, dan standar deviasi 0,33984. Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 50% siswa memperoleh nilai gain di bawah 0,50. Adapun klasifikasi peningkatan hasil belajar menulis teks deskriptif yang kontekstual disajikan pada tabel berikut.

Klasifikasi Gain Ternormalisasi Hasil Menulis Teks Deskriptif yang Kontekstual

Koefisien Normalisasi Gain	Klasifikasi	Jumlah Siswa	Persentase (%)
$g \geq 0,7$	Tinggi	5	17
$0,3 \leq g < 0,7$	Sedang	15	41,2
$g < 0,3$	Rendah	9	30,7

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa peningkatan hasil belajar menulis teks deskriptif yang kontekstual setelah diajar dengan ragangan dengan rata-rata 0,4203 berada pada klasifikasi sedang. Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang berlaku di SMPN Makassar yakni 74,9, maka tingkat pencapaian ketuntasan hasil belajar menulis teks deskriptif yang kontekstual secara klasikal dengan ragangan dapat dilihat pada tabel berikut.

	KKM	Persentase Ketuntasan Klasikal (%)	
		Tuntas	Tidak Tuntas
<i>Pretest</i>	78	0	100
<i>Posttest</i>		24,1	75,9

Tabel di atas menunjukkan bahwa persentase siswa yang tuntas secara klasikal pada hasil belajar menulis teks deskriptif yang kontekstual sebesar 24,1% < 84,9%. Berdasarkan hasil persentase tersebut hasil belajar menulis teks deskriptif yang kontekstual siswa dengan menggunakan ragangan belum cukup memenuhi kriteria keefektifan.

### Respon Siswa

Ada butir indikator yang dikembangkan pada respons siswa. Pada indikator tersebut siswa memberikan pendapat mereka tentang

pembelajaran yang diterapkan guru. Data tersebut diperoleh dari skor rata-rata banyaknya siswa yang memberikan respons terhadap kategori tertentu yang ditanyakan dalam angket respons siswa. Rata-rata respons siswa setelah penerapan pembelajaran ragangan sebesar 3,81 berada pada kategori positif (3,5 - 4). Berdasarkan hasil tersebut, disimpulkan bahwa respons siswa terhadap pembelajaran ragangan berada pada kategori positif. Dengan demikian secara deskriptif kriteria keefektifan terpenuhi.

### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan di atas menunjukkan bahwa kelas pembelajaran menulis teks deskriptif yang kontekstual yang menggunakan ragangan (*outline*) masih lebih baik dibandingkan tanpa menggunakan ragangan dalam menulis teks deskriptif. Hal ini dikuatkan dengan teori yang dikemukakan oleh pendapat (Gere, 1992 dan Osihma dan Hogue, 1983) di atas mendapat penguatan pandangan yang dikemukakan oleh (Wahab dan Lestari, 1999), bahwa menulis dengan menggunakan *outline* dianggap telah berhasil menyelesaikan tulisan sebanyak 75% dan gagasannya terorganisasi dengan baik pada 1992. Pendapat di atas, senada dengan Osihma dan Hogue, 1983, mereka berpendapat bahwa menulis menggunakan ragangan sangat efektif dalam mengorganisasikan tulisan dan ragangan dapat pula membantu penulis untuk menyelesaikan tulisannya dengan cepat dan efektif. Meskipun keduanya tidak cukup efektif untuk mencapai standar ketuntasan minimal secara klasikal.

Penjelasan lebih lengkap diuraikan sebagai berikut. Keterlaksanaan pembelajaran menulis teks deskriptif yang kontekstual dengan menggunakan ragangan tergolong dengan kategori terlaksana dengan baik. Walaupun skor rata-rata terhadap indikator yang diamati setiap pertemuan tidak sama, skor 3,76 mewakili setiap skor pada tiga pertemuan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Kemudian untuk aktivitas siswa yang menggunakan pembelajaran menulis teks deskriptif yang kontekstual untuk 14 aspek yang diamati telah memenuhi persentase waktu ideal. Dengan demikian menurut kriteria keterlaksanaan aktivitas siswa yang diharapkan sudah tercapai. Jika dikaitkan dengan kriteria penilaian



kategori interval, maka hasil penilaian aktivitas siswa di saat menulis teks deskriptif yang kontekstual yang menggunakan ragangan berada pada interval 80-89 dengan kategori Tinggi.

Untuk respons siswa, rata-rata siswa memberikan respon setelah penerapan pembelajaran ragangan dengan skor sebesar 3,81 berada pada kategori positif (3,5 - 4). Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa respons siswa terhadap pembelajaran ragangan berada pada kategori positif.

Dengan demikian, berdasarkan kriteria keterlaksanaan pembelajaran, aktivitas dan respon siswa dapat mendeskripsikan bahwa kriteria keefektifan terpenuhi. Namun, untuk hasil belajar terlihat bahwa skor tertinggi 72 dan skor terendah 20 dari 29 siswa. Nilai rata-rata 39,1724 hal ini mengindikasikan bahwa skor hasil belajar menulis teks deskriptif yang kontekstual berpusat di skor 39,1724. Median 36 yang berarti bahwa sekitar 50% siswa memiliki skor kurang dari 36. Modus 20 yang berarti bahwa skor terbanyak yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen adalah 20. Karena  $\text{modus} < \text{median} < \text{mean}$  maka ukuran kemiringan suatu distribusi adalah yaitu distribusi positif. Standar deviasi 16,882 menunjukkan bahwa ukuran penyimpangan data dari nilai rata-ratanya sebesar 16,882. Sedangkan pada *posttest* terlihat bahwa skor tertinggi 96 dan skor terendah 44 dari 29 siswa. Nilai rata-rata 67,8621 hal ini mengindikasikan bahwa skor hasil belajar menulis teks deskriptif yang kontekstual masih berpusat di skor 67,8621. Median 72 yang berarti bahwa sekitar 50% siswa memiliki skor kurang dari 72. Modus 72 yang berarti bahwa skor terbanyak yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen adalah 72. Karena  $\text{modus} = \text{median} < \text{mean}$  maka ukuran kemiringan suatu distribusi adalah yaitu distribusi positif. Standar deviasi 16,052 menunjukkan bahwa ukuran penyimpangan data dari nilai rata-ratanya sebesar 16,052.

Kemudian skor rata-rata *pretest* hasil belajar menulis teks deskriptif yang kontekstual sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan ragangan berada dalam kategori sangat rendah. Indikasi ini dapat dikuatkan dengan kriteria penilaian interval dengan kategori yang telah ditentukan. Sedangkan skor rata-rata *posttest* siswa berada pada kategori sedang dengan interval skor 65-79. Ini berarti bahwa pemahaman siswa yang baik tentang materi

menulis teks deskriptif yang kontekstual setelah menggunakan pembelajaran ragangan (*outline*).

Jika dibandingkan antara sebelum dan sesudah, data hasil belajar menulis teks deskriptif yang kontekstual pada gain terlihat bahwa nilai mean 0,4203, median 0,4500, modus 0,50, dan standar deviasi 0,33984. Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 50% siswa memperoleh nilai gain di bawah 0,50. Pencapaian ini menginformasikan bahwa peningkatan hasil belajar menulis teks deskriptif yang kontekstual setelah diajarkan dengan menggunakan ragangan rata-rata 0,4203 berada pada klasifikasi sedang dan pada interval skor 65-79. Walaupun, persentase siswa yang tuntas secara klasikal pada hasil belajar menulis teks deskriptif yang kontekstual sebesar 24,1% < 84,9%. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa secara deskriptif hasil belajar menulis teks deskriptif yang kontekstual siswa dengan menggunakan ragangan belum cukup memenuhi kriteria keefektifan secara klasikal.

Hasil yang tidak terlalu jauh berbeda juga ditunjukkan untuk kelas kontrol di mana keterlaksanaan pembelajaran menulis teks deskriptif yang kontekstual tanpa menggunakan ragangan *outline* tergolong dengan kategori terlaksana dengan baik, di mana skor rata-rata terhadap indikator yang diamati setiap pertemuan sebesar 3,68. Kemudian begitu pula dengan aktivitas siswa yang menggunakan pembelajaran menulis teks deskriptif yang kontekstual untuk 14 aspek yang diamati telah memenuhi persentase waktu ideal.

Namun, berbeda untuk data hasil belajar menulis teks deskriptif yang kontekstual tanpa menggunakan *outline* pada *pretest* terlihat bahwa skor tertinggi 40 dan skor terendah 20 dari 30 siswa. Nilai rata-rata 24,8000 hal ini mengindikasikan bahwa skor hasil belajar menulis teks deskriptif yang kontekstual berpusat di skor 24,8000. Median 24 yang berarti bahwa sekitar 50% siswa memiliki skor kurang dari 24. Modus 20 yang berarti bahwa skor terbanyak yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen adalah 20. Karena  $\text{modus} < \text{median} < \text{mean}$  maka ukuran kemiringan suatu distribusi adalah yaitu distribusi positif. Standar deviasi 5,598 menunjukkan bahwa ukuran penyimpangan data dari nilai rata-ratanya sebesar 5,598. Sedangkan pada *posttest* terlihat bahwa skor tertinggi 56 dan skor terendah 28 dari 30 siswa. Nilai rata-rata 41,6000 hal ini mengindikasikan bahwa skor

hasil belajar menulis teks deskriptif yang kontekstual masih berpusat di skor 41,6000. Median 40 yang berarti bahwa sekitar 50% siswa memiliki skor kurang dari 40. Modus 52 yang berarti bahwa skor terbanyak yang diperoleh siswa pada kelas kontrol adalah 52. Karena modus > mean > median maka ukuran kemiringan suatu distribusi adalah yaitu distribusi negatif. Standar deviasi 9,662 menunjukkan bahwa ukuran penyimpangan data dari nilai rata-ratanya sebesar 9,662.

Hasil ini memberikan dampak bahwa pemahaman siswa baik sebelum maupun sesudah pemberian materi menulis teks deskriptif yang kontekstual tetap tidak berubah dari kategori sangat rendah, meskipun rata-rata hasil belajar berbeda antara tes sebelum dan tes sesudah pemberian materi. Pencapaian ini juga memberikan gambaran bahwa data hasil belajar menulis teks deskriptif yang kontekstual pada gain terlihat bahwa nilai mean 0,2143, median 0,2100, modus 0,40, dan standar deviasi 0,172. Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 50% siswa memperoleh nilai gain di bawah 0,21. Akibatnya, peningkatan hasil belajar menulis teks deskriptif yang kontekstual tanpa menerapkan ragangan dengan rata-rata 0,2143 berada pada klasifikasi rendah. Untuk itu, persentase siswa yang tuntas secara klasikal pada hasil belajar menulis teks deskriptif yang kontekstual sebesar  $0\% < 84,9\%$ . Hal yang dapat disimpulkan bahwa secara deskriptif hasil belajar menulis teks deskriptif yang kontekstual siswa dengan tidak menggunakan ragangan belum cukup memenuhi kriteria keefektifan.

Dengan berdasarkan pada tinjauan dari deskripsi yang diperoleh dengan membandingkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kontrol. Dengan kata lain, kelas yang menggunakan ragangan dan yang tidak menerapkan ragangan terlihat perbedaan keduanya. Secara statistik, analisis hasil belajar menunjukkan bahwa nilai  $p\text{-value} = \frac{p(\text{sig.2-tailed})}{2}$  adalah  $0,011 < 0,05$ . Dengan kata lain, secara signifikan bahwa rata-rata hasil belajar menulis teks deskriptif yang kontekstual dengan pembelajaran ragangan lebih tinggi dari skor rata-rata kelompok siswa yang belajar tanpa diterapkan pembelajaran ragangan.

Fakta ini sejalan dengan pernyataan Suriamiharja (1997) menjelaskan bahwa kerangka karangan atau ragangan sering juga disebut

*outline* yang digunakan penulis dalam mengembangkan tulisannya. Dengan ragangan tersebut, penulis dapat menentukan tempat gagasan-gagasan yang direncanakannya. Selain itu, penulis semakin dinamis mencari ilustrasi yang tepat untuk mendukung ide-ide tersebut. Didukung pula dengan pendapat Gere (1992) dan Osihma & Hogue (1983) bahwa menulis dengan menggunakan *outline* dianggap lebih berhasil menyelesaikan tulisan sebanyak 75% dan gagasannya terorganisasi dengan baik pula. Di mana ragangan atau *outline* merupakan tahapan berikutnya untuk kegiatan strategi gagasan awal dalam hal ini materi yang telah diperoleh diorganisasikan berdasarkan tujuan penulisan.

Akan tetapi menulis teks deskriptif yang kontekstual dengan menggunakan ragangan atau *outline* belum digunakan secara umum. Sementara, kenyataan di lapangan juga menunjukkan bahwa sebahagian penulis mampu menulis dan menyelesaikan tulisannya tanpa menggunakan ragangan atau *outline*. Hal inilah menjadi alasan bahwa pencapaian kegiatan pembelajaran menulis teks deskriptif yang kontekstual dengan menggunakan ragangan *outline* hanya mencapai 24,1% dari 84,9% yang ditargetkan secara klasikal. Ini masih lebih baik dibandingkan kelas kontrol yang tidak sama sekali mencapai standar KKM yang ditetapkan.

Hasil analisis perbandingan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terhadap proses belajar mengajar dengan atau tidak menggunakan ragangan pada respon siswa dapat dideskripsikan bahwa respon peserta didik tentang pembelajaran menulis teks deskriptif kelompok kontrol (tanpa ragangan) terbagi menjadi dua kelompok pendapat, di mana 22,05% menyatakan idenya dengan kategori sangat setuju dan lebih rendah dibandingkan mereka yang setuju dengan persentase sebesar 26,15%, walaupun yang menyatakan cukup setuju dengan atau ragangan memiliki persentase terbesar dengan nilai 29,23%. Adapun yang kurang setuju berada pada persentase sebesar 22,56%.

Hasil yang berbeda ditunjukkan untuk kelas Pembelajaran Menulis Teks Deskriptif Kelompok Eksperimen atau Menulis Teks Deskriptif dengan menggunakan ragangan sangat setuju dan setuju saling bersaing dengan hanya persentase di atas 40% yang berbeda dengan kelompok cukup setuju dengan hanya mencapai persentase di atas 7%. Untuk kelompok siswa

men ini, persentase terendah sebesar 1,72% yang diwakili oleh peserta didik yang kurang setuju dengan diterapkannya ragangan dalam kegiatan pembelajaran menulis teks deskriptif

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, Kegiatan pembelajaran menulis teks deskriptif yang kontekstual menggunakan ragangan atau *outline* bagi Siswa SMP Negeri di Makassar memberikan pencapaian persentase siswa yang tuntas secara klasikal pada hasil belajar menulis teks deskriptif yang kontekstual sebesar 24,1%, idealnya lebih dari 84,9%. Namun, skor hasil belajar mengalami peningkatan dengan rata-rata gain sebesar 0,4203 termasuk klasifikasi sedang. Kemudian aktivitas siswa memenuhi presentase waktu ideal dan respons siswa terhadap pembelajaran ragangan berada pada kategori positif. Kegiatan pembelajaran menulis teks deskriptif yang kontekstual tanpa menggunakan ragangan atau *outline* bagi Siswa SMP Negeri di Makassar memberikan pencapaian persentase siswa yang tuntas secara klasikal pada hasil belajar menulis teks deskriptif yang kontekstual sebesar 0,0%, idealnya lebih dari 84,9%. Hal ini sejalan skor hasil belajar hanya mengalami peningkatan dengan rata-rata gain sebesar 0,2143 berada pada klasifikasi rendah. Meskipun aktivitas siswa memenuhi presentase waktu ideal. Berdasarkan media pernyataan di atas dapat dikemukakan bahwa kegiatan pembelajaran menulis teks deskriptif yang kontekstual menggunakan lebih baik dari pada tanpa menggunakan ragangan atau *outline*. Hal ini dapat dijelaskan secara statistik bahwa nilai  $p\text{-value} = 0,011 < 0,05$ , menjelaskan secara signifikan bahwa rata-rata hasil belajar menulis teks deskriptif yang kontekstual dengan pembelajaran ragangan lebih tinggi dari skor rata-rata kelompok siswa yang belajar tanpa diterapkan pembelajaran ragangan atau *outline*.

## DAFTAR PUSTAKA

Alwasilah, Chaedar. 2010. *CTL, Contextual Teaching and Learning*. Bandung: Kaifa

- Brown, H. Douglas. 2004. *Language Assessment and Class Room Practices*. New York: Pearson Education inc
- Brunner, Gisela dan Graefen. 1994a. *Texte and Discourse. Methoden und Farschungsergebnisse der Funktionlen Pragmatik*. Opladen: Westdeutscher Verlag.
- Chaedar Alwasisal. 2012. *Kontekstual Teaching and learning menjadikan kegiatan Belajar-mengajar mengasikkan dan Bermakna*. Bandung: Kaifa
- Darmadi, Kaswan. 1996. *Meningkatkan Kemampuan Menulis*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Depdikbud. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Douglas Brown. 2008. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. Pearson Education inc (copyright).
- Ellis, Athur, dkk. 1989. *Elementary Language Arts Instruction*. Englewood Cliff. New Jersey: Prentice Hall.
- Emilia, Emi. 2010. *Teaching Writing Developing Critical Learners*. Bandung: Rizqi
- Enre, Fachruddin Ambo. 1994. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Ujung Pandang IKIP Ujung Pandang
- Eriyanto, 2003. *Analisis Wacana, Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS
- Gay, L.R, et al. 2006. *Education research: Competencies for Analysis and Application eight addition*. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Glass, Kathy Tuchman. 2005. *Curriculum Design for Writing Instruction*. California: Corwin Press.
- Halliday & Christian Matthiessen. 2004. *An Introduction to Functional Grammar (3rd Edition)*. London: Arnold.
- Heaton, J.B. 1989. *Writing English Language Test*. New York: Longman Group UK.
- Hedge, T. 1988. *Writing*. Oxford: Oxford University press.
- Hergenhahn, Matthew H. Olson. 2010. *Teories Of Learning (Teori Belajar)*. Jakarta: Kencana.
- Iskandar, Denny. 2012. "Pendekatan, Metode, dan Teknik Pembelajaran Bahasa Indonesia". Makalah. diakses pada tanggal 19 Mei 2014. Portal Jurnal. File.UPI.edu/Direktori/FPBS/Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Jacobs, Holly L. dkk. 1989. *Testing ESL Composition: A Pratical Approach*. Newbury Hause publishers. Inc: London.
- Kadang, Eva. 2010. "Keefektifan Pendekatan Proses dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi Peserta didik Kelas X SMA Negeri 5 Makassar. *Tesis tidak diterbitkan*. Makassar: PPs UNM.

- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: RafikaAditama.
- Kunandar. 2009. *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Masniah. 2004. *Pembelajaran Menulis Deskripsi melalui Strategi Pemetaan Semantik Peserta didik Kelas I SMP Negeri 12 Kota Kendari. Tesis tidak diterbitkan*. Malang: PPs UM.
- Mulyati Yeti. 2007. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Nuh, Muhammad. 2013. *Sambutan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada Peringatan Hari Pendidikan Nasional Tahun 2013. Kamis, 2 Mei 2013: Jakarta*.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa, Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurhadi, dkk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang: UM Press
- Reid. M. Joy. 1987. *Teaching ESL Writing*. Wyoming: Prentice Hall Regent.
- Richard Jack. L dan Theodore S Rodgers. 2001 *Approaches and methods in language teaching 2<sup>nd</sup> edition*.
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran. Sebuah Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Penanda Media Group.
- Salija Kisman. 2004. *The Effects Of Using Formal Outlines In Writing Exposition*. University Malang.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1993. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Temple, C. dkk. 1988. *The Beginnings of Writing*. Boston, Massachusetts: Allynand Bacon, Inc.
- Tompkins, Gail E. 1994. *Teaching Writing Process and Product*. New York: McMillon College Publisher.
- Wahab, A dan Lestari, I.A. 1999. *Menulis Karya Ilmiah*. Surabaya: Airlangga Universitas Press.
- Widyartono, D. 2012. *Teknik Penulisan Kutipan*. (<http://didin.lecture.ub.ac.id/keterampilan-menulis/teknik-penulisan-kutipan>), diakses pada 1 September 2012.
- Winkel, W.S. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Mediasarana Indonesia.
- Wiratno ,Tri. 2013. "Pembelajaran Bahasa Berbasis Teks dan Jenis-Jenis Teks". Makalah. Disajikan pada Sosialisasi Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL

PROSIDING



ISBN: 978-602-9075-25-7

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL

PROSIDING